

GELIAT PETANI KOTA DARI KOMUNITAS MISA DI SUDUT KOTA KUALA LUMPUR

Muhammad Nusran^{1*}
Dirgahayu Lantara²
Rahmaniah Malik³
Anis Saleh⁴
Nurul Chaerany⁵

^{1*,2,3,4,5} Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Muslim Indonesia

muhammad.nusran@umi.ac.id^{1*)}

dirgahayu.lantara@umi.ac.id²⁾

rahmaniah.malik@umi.ac.id³⁾

anis.saleh@umi.ac.id⁴⁾

nurul.chaerany@umi.ac.id⁵⁾

Kata Kunci:

*[Petani kota,
Komunitas
Gombak, Kuala
Lumpur,
Pertanian
Berkelanjutan]*

Abstrak: Dalam dua dekade terakhir, komunitas petani di Gombak telah terorganisir dengan nama MISA, yang berhasil mencapai sejumlah petani, institusi, organisasi sosial, penduduk kota, dan komunitas usaha menuju keberlanjutan. Malaysia Institut Pertanian Berkelanjutan (MISA) telah melakukan berbagai upaya lingkungan dan kegiatan agroekologi selama sepuluh tahun terakhir. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kesejahteraan. Metode pelaksanaannya dimulai dengan tahapan persiapan, yakni melakukan observasi awal di lokasi mitra untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada guna menentukan kegiatan pengabdian masyarakat; menyusun kesepakatan kegiatan pengabdian dengan mitra berdasarkan masalah dan solusi yang dipilih. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa komunitas yang menjelajahi praktik agroekologi melalui pengalaman pribadi petani kecil menghasilkan komunitas yang solid. Agroekologi dipandang sebagai cara untuk mencapai kedaulatan pangan, di mana penguasaan benih tetap berada di tangan petani dan lahan dimanfaatkan secara berkelanjutan secara ekologis. Kesimpulannya, pertanian berkelanjutan di Komunitas Gombak mendorong sejumlah orang dan organisasi melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kesejahteraan dengan sistem Agroekologi. Mereka memanfaatkan lahan sempit yang ada untuk menghasilkan produk pertanian bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dengan konsep konservasi lahan dan penggunaan lahan yang ramah lingkungan..

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://www.dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Komunitas di Gombak dalam dua dekade ini, komunitas petani di Gombak telah di organisir dengan nama MISA yang telah menjangkau sejumlah petani, institusi, sosial organisasi, penduduk kota, dan komunitas usahanya menuju keberlanjutan. Malaysia Institut Pertanian Berkelanjutan (MISA), telah melakukan berbagai upaya lingkungan dan agroekologi kegiatan selama sepuluh tahun terakhir. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan kesejahteraan. Wilayah pedesaan terus berlanjut untuk memberikan pasokan makanan melalui kesuburan lahan pertanian, sedangkan di perkotaan persediaan pangan mengalami kekurangan dan terganggu. Ini adalah sebuah pelajaran bahwa wilayah pedesaan perlu di jaga kelestariannya sehingga masyarakat pedesaan menjadi kuat baik secara fisik maupun secara mental. Itu adalah suatu pelajaran pertama tentang keamanan pangan dan kedaulatan. Betapapun majunya suatu negara, tanpa produksi pangannya sendiri, negara tersebut tidak akan pernah maju dalam arti yang sebenarnya. Ada kegembiraan setiap hari saat melihat tanaman muncul, mekar, dan kembalikan hadiahnya padamu. Seperti aktivitas pagi hari, tanpa disadari, menanamkan dalam diri saya dorongan tersebut menumbuhkan dan memelihara alam. Pertanian Terpadu adalah jawabannya terhadap keamanan dan kedaulatan pangan ([Prayitno et al., 2019](#)). Luas wilayah Kabupaten Gombak meliputi 65.008 Hektar. Daerah ini merupakan daerah terkecil ketiga dibandingkan kabupaten lain di Negara Bagian Selangor. Kondisi wilayah kabupaten ini berbukit-bukit di bagian timur, sebagian di utara dan barat. Sedangkan di wilayah tengah, kondisi tanahnya melebihi dataran rendah. Sungai utama yang mengalir melalui kabupaten ini adalah Sungai Gombak, Sungai Klang dan Sungai Batu. Dari segi pengelolaan administrasi, Kecamatan Gombak terbagi menjadi 5 Mukim dan kelurahan. Mukim Rawang I merupakan mukim terbesar disusul Mukim Rawang II, Mukim Batu, Mukim Setapak dan Mukim Hulu Kelang. Distrik Gombak diurus oleh 1 orang Pejabat Distrik, 5 orang penghulu dan 1 orang petugas pembangunan desa baru. Terdapat 49 desa di distrik Gombak, terdiri dari 35 Desa Adat dan 14 Desa Baru. Profil Kabupaten Gombak, Distrik Gombak adalah sebuah distrik di Negara Bagian Selangor yang dibentuk pada tanggal 1 Februari 1974 bersamaan dengan berdirinya Kuala Lumpur sebagai Wilayah Federal (Wirausahawan - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d.). Distrik Gombak meliputi wilayah yang ditata ulang sebagai berikut:

1. Bagian Ampang Mukim (Peralihan dari Kabupaten Hulu Langat)
2. Mukim Hulu Kelang (Transisi dari distrik Kuala Lumpur)
3. Bagian dari Kecamatan Setapak (Peralihan dari distrik Kuala Lumpur)
4. Bagian Mukim Batu (Transisi dari distrik Kuala Lumpur)
5. Mukim Rawang (Peralihan dari Hulu Selangor / distrik Kuala Selangor)

Kabupaten ini terletak di kawasan Lembah Klang dan berbatasan dengan: (a) Distrik Hulu Selangor di Utara; (b) Wilayah Federal dan Distrik Hulu Langat di Selatan; (c) Distrik Kuala Selangor di sebelah Barat (d) Distrik Petaling di Barat Daya dan (e) Negara bagian Pahang Darul Makmur di timur laut. Desa-desanya ini dikelola oleh Komite Pembangunan dan Keamanan Desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dan sejumlah usaha yang berkelanjutan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya Potensi Lahan Dan Potensi SDM Yang Belum Maksimal Diberdayakan

2. Kesadaran Dan Pengetahuan Tentang Produk Hasil Pertanian Berbasis Ekologi Dan Halal Yang Masih Perlu Di Tingkatkan, Sehingga Dalam Pengolahan Produk Dan Proses Produksi Halal Masih Rendah
3. Belum Adanya Produk Hasil Olahan Masyarakat Yang Menjadi Produk Unggulan
4. Sejumlah Pelaku Usaha (PU) Dan Penggiat Umkm Yang Belum Mensertifikatkan Produknya, Karena Lemahnya Pengetahuan Dan Keterampilan Pengemasan (Packaging)
5. Perlunya Ada Pendamping PPH Yang Berperan Dalam Mengedukasi Dan Sosialisasi Urgensi Produk Bersertifikat Halal

Dengan sejumlah permasalahan yang dihadapi mitra kelompok usaha ini, maka solusi atau jalan keluar yang bisa ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Potensi lahan akan diberdayakan dengan membentuk kelompok Usaha (Cluster Usaha)([Ferdinand, 2016](#); [Nurul Oktaviani, Oktarina Albizzia, 2022](#))
2. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang produk halal dengan pembimbingan dan workshop, sehingga dalam olah produk dan proses produksi halal dapat meningkat ([Yulia, 2019](#)).
3. Mendorong PU setempat dengan memanfaatkan Balai Training agar dapat memanfaatkan produk olahan masyarakat menjadi produk unggulan ([Purnomo, 2013](#); [Akhmadi, 2021](#)).
4. Pelaku usaha (PU) dan UMKM akan di dorong untuk mensertifikatkan produknya ([Nusran, 2019](#)).
5. Mendidik para pemuda / SDM potensil untuk menjadi tenaga edukasi dan trainer bagi meningkatkan keterampilan dan pembuatan produk halal dari agroecology di areal kebun tersebut ([Moch. Khoirul Anwar, Hendry Cahyono, A'razy Fahrullah, 2018](#)).

Target dan luaran dari Pengabdian PKM ini adalah sebagai berikut:

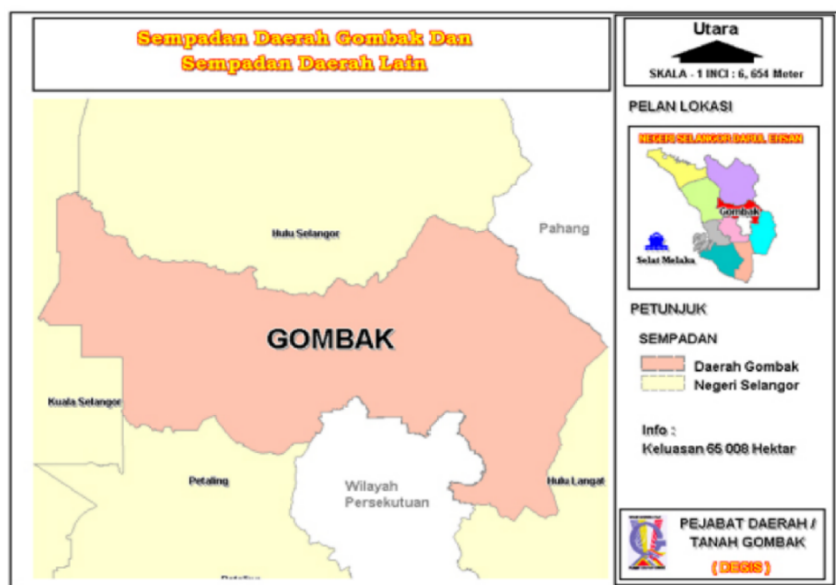
1. Pelaku Usaha/UMKM akan mengetahui proses Produksi halal yang higienis dan aman bebas dari bahan pengawet residu dan pestisida serta bahan halal
2. Pelaku Usaha/UMKM akan mengetahui cara mendapatkan legalitas berusaha
3. Pelaku Usaha/UMKM akan berusaha untuk mendapatkan Sertifikat Halal.
4. Pelaku Usaha akan mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan hasil Pertanian menjadi produk unggul

Usaha yang dilakukan saat awal itu adalah mempromosikan tanaman organik yang dihasilkan oleh komunitas ini yang dibutuhkan dan menyentuh inti dari rakyat. Komunikasi dan percakapan dengan orang-orang pedesaan, akhirnya mengajukan pertanyaan tentang begitu banyak teman dan anggota keluarga mereka yang terkena kanker. Tentu ini akibat mengkonsumsi makanan yang sudah terkontaminasi dengan berbagai bahan pengawet dan pestisida pada produk pangan mereka. Dari situlah dikembangkan topik tersebut, pentingnya makanan bebas racun dan bahan pengawet. Komunitas ini telah bertahun-tahun dengan gigih berupaya menyampaikan pesan ini, dan berhasil melihat perubahan yang signifikan di dalamnya memikirkan orang-orang karena semakin banyak yang bergabung dengannya dalam mengkonsumsi makanan yang aman. Dalam dua dekade terakhir, telah dilakukan dan menjangkau petani, lembaga pendidikan, sosial organisasi, penduduk perkotaan dan komunitas dalam upayanya menuju keberlanjutan. Dengan agroekologi sebagai fokus inisiatifnya, telah dilaksanakan dengan baik yang bertujuan untuk menginspirasi banyak orang untuk memulai kebun komunitas.

Metode Pelaksanaan

Diawali dengan tahapan persiapan yakni, Melakukan observasi awal pada lokasi mitra, untuk menggali masalah dan potensi yang ada untuk penentuan kegiatan pengabdian masyarakat; Menyusun kesepakatan kegiatan pengabdian dengan mitra berdasarkan masalah dan solusi yang dipilih; Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: instansi atau pemerintah Desa; Menentukan dua orang koordinator dari tim pengusul sebagai koordinator lapangan pada masing-masing mitra untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung; Melakukan sosialisasi dengan mengundang seluruh stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan pada mitra; Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan oleh tim pengusul, Melakukan literature review referensi terbaru tentang halal knowledge dan kewirausahaan, Menyediakan buku pegangan bagi setiap peserta pelatihan untuk memonitor perkembangan pengetahuan dan keterampilan masing-masing volunteer. Kemudian selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan kegiatan workshop mengenai pentingnya sertifikat halal, kesadaran halal dan kewirausahaan halal dengan menggunakan metode ceramah mengenai materi workshop terkait serta diskusi berkaitan dengan aspek aspek substansial dari materi workshop yang tujuan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melakukan monitoring awal berkaitan kondisi awal pengetahuan peserta workshop dan Pada akhir program pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan tentang materi pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan langsung oleh pemateri, baik dalam bentuk ujian secara tertulis maupun dalam bentuk tanya jawab secara langsung.

Komunitas MISA menempati dan beraktivitas di areal tanah seluas $\frac{3}{4}$ hektar yang digarap oleh komunitas Gombak, Kuala Lumpur, yang menjadi miliknya ke Universitas Islam Antarabangsa (UIA), awalnya disewakan kepadanya, dimana sebelumnya adalah sebuah areal rawa.



Gambar 1: Peta Wilayah Gombak

Sumber: Profil Daerah Selangor, Malaysia

(<https://www.selangor.gov.my/gombak.php/pages/view/18>)

Pendekatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan sebagai berikut Pendekatan Edukatif, yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan/ pembinaan sebagai cara transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mitra yang dituju; Pendekatan Model *Community Development*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan komunitas secara langsung sebagai subyek dan objek pelaksanaan kegiatan PKM, pendekatan ini diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi mitra menjadi lebih baik, serta berupaya meningkatkan kapabilitas dari mitra melalui pemberdayaan; Pendekatan Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan, mitra dilibatkan dalam penentuan prioritas masalah dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, dalam artian kegiatan yang direncanakan mendapatkan persetujuan dari mitra dan pemerintah setempat. Pendekatan Persuasif, yakni pendekatan secara sosial yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan dukungan tanpa adanya unsur keterpaksaan atau ancaman untuk berperan aktif secara total dalam setiap program yang akan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas yang mengeksplorasi praktik terbaik agroekologi melalui pengalaman pribadi petani kecil, tukang kebun kota, komunitas, sosial dan lembaga pendidikan dan individu. Dimana agroekologi sebagai cara untuk bekerja menuju kedaulatan pangan, dimana penguasaan benih tetap berada di tangan petani dan lahannya digunakan dengan cara yang berkelanjutan secara ekologis. Dalam konteks pengembangan kedaulatan pangan tak dapat dilepaskan dari kegiatan-kegiatan penelitian terutama yang berorientasi pada implementasi dan kontekstualisasi konsep halal untuk memastikan bahwa produk-produk dari hasil praktik agroekologi aman dikonsumsi oleh masyarakat khususnya komunitas Muslim (Nusran & Marasabessy, 2023).

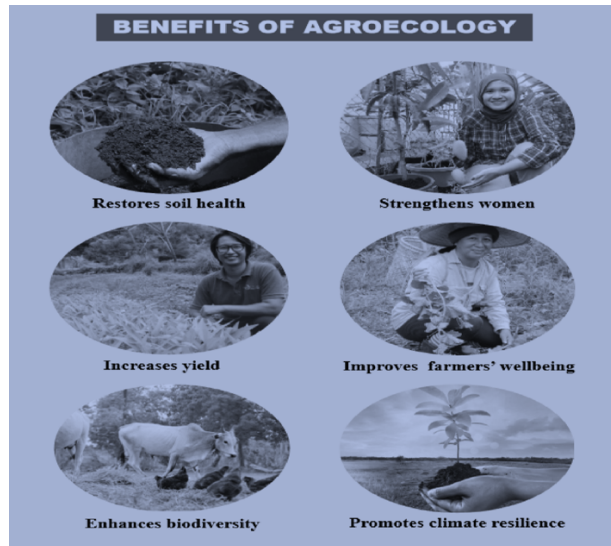
Perubahan Jangka Panjang dan berkelanjutan

Kenaikan harga pangan, tidak dapat diaksesnya, dan tidak tersedianya pangan selama krisis seperti pandemi COVID-19, dan perubahan iklim mengharuskan masyarakat dan penduduk kota untuk berpindah jauh dari pertanian industri modern sistem. Kita perlu mendapatkan kembali akar dari makanan kita dan sistem perbenihan dengan menempatkan petani kecil dan masyarakat adat sebagai pusatnya. Agroekologi, yang menawarkan banyak keuntungan, akan menjadi pendekatan kami memajukan kedaulatan pangan, menjamin kestabilan bahan kimia, persediaan makanan bergizi gratis, promosikan lebih besar agrobiodiversitas dan membangun solidaritas antar petani dan petani dalam upaya mereka menuju kemandirian benih dan kebebasan dari perusahaan agrokimia. Implementasinya di lapangan didemonstrasikan kelangsungan hidup agroekologi di berbagai daerah dan kondisi, seperti yang dicontohkan dalam publikasi ini, akan digunakan sebagai keberhasilan berbasis bukti untuk diadvokasi perubahan kebijakan untuk meningkatkan agroekologi di Malaysia dan mengupayakan perubahan transformatif yang diperlukan di bidang pertanian. Kita perlu beralih dari kebijakan itu, mendukung pertanian industri dan sebaliknya memastikan sistem benih dan pangan yang sehat secara agroekologi, berdasarkan pengetahuan petani kecil dan masyarakat adat, diurusutamakan dan didukung. Agroekologi dan pertanian perkotaan berkelanjutan adalah hal yang penting jalan ke depan untuk memenuhi kebutuhan pangan kita di masa depan.

Sepuluh Elemen Agroekologi

Dalam membimbing negara-negara untuk mengubah sistem pangan dan pertanian mereka, menjadi arus utama pertanian berkelanjutan dalam skala besar, dan untuk mencapai Zero Hunger and multiple SDGs lainnya, 10 elemen berikut ini berasal dari seminar regional FAO tentang agroekologi. Sepuluh elemen tersebut merupakan panduan bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi transisi agroekologi

1. Keberagaman Diversifikasi adalah kunci agroekologi transisi untuk memastikan keamanan pangan dan nutrisi sambil melestarikan, melindungi dan meningkatkan sumber daya alam.
2. Penciptaan bersama dan berbagi pengetahuan Inovasi pertanian memberikan respons yang lebih baik tantangan lokal ketika tantangan-tantangan tersebut diciptakan Bersama proses partisipatif ([Pawennari et al., 2021](#));
3. Sinergi Membangun sinergi akan meningkatkan fungsi-fungsi utama lintas sistem pangan, mendukung produksi dan berbagai jasa ekosistem ([Nusran et al., 2018](#));
4. Efisiensi, Praktik agroekologi yang inovatif menghasilkan lebih banyak dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya eksternal ([Pawennari et al., 2021](#));
5. Mendaur ulang, Lebih banyak daur ulang berarti pertanian produksi dengan ekonomi lebih rendah dan biaya lingkungan;
6. Ketangguhan, Peningkatan ketahanan manusia, komunitas dan ekosistem adalah kunci bagi pangan berkelanjutan dan sistem pertanian;
7. Nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, Melindungi dan meningkatkan pedesaan penghidupan, kesetaraan dan kesejahteraan sosial keberadaannya sangat penting untuk pangan berkelanjutan dan sistem pertanian ([Nusran et al., 2021](#));
8. Tradisi budaya dan makanan Dengan mendukung kesehatan, diversifikasi dan pola makan yang sesuai dengan budaya, agroekologi berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan nutrisi dengan tetap menjaga kesehatan ([Padhil et al., 2018](#));
9. Ekosistem.Tata kelola yang bertanggung jawab Dibutuhkan pangan dan pertanian berkelanjutan, pemerintahan yang bertanggung jawab dan efektif, mekanisme pada skala yang berbeda - dari lokal hingga nasional hingga global ([Ab Halim, M. A., Salleh, M. M., Ahmad, A. A., Ab Rahman, S., & Nusran, 2022](#));
10. Melingkar dan solidaritas ekonomi, Ekonomi sirkular dan solidaritas yang menghubungkan kembali produsen dan konsumen memberikan solusi inovatif untuk hidup di dalamnya batas-batas planet kita sambil memastikan landasan sosial yang inklusif dan berkelanjutan perkembangan.



Gambar 2: kegiatan yang beraneka ragam

Masyarakat Kebun

Menyatukan komunitas dan berkomitmen mereka menuju praktik ekologi yang baik melalui taman komunitas meningkatkan lingkungan dengan pesat dan membuat dunia menjadi lebih baik tempat untuk tinggal. Pada saat yang sama, itu menanamkan rasa tanggung jawab dan memupuk persatuan dan kesatuan solidaritas antar anggota. Masyarakat taman di Tanjung Bunga, Penang dan Gombak, Selangor, memberikan contoh sempurna tentang bagaimana orang lain dapat berkontribusi menuju lingkungan yang lebih bersih dan aman lingkungan.



Gambar 3: barang buangan yang tertata apik

Komunitas Taman Warga Pinggiran Kota

Pemandangan taman Kebun Komuniti Gombak Utara yang indah menjadi kesaksian para anggotanya upaya menuju keberlanjutan. Nor Azmina dan Zainuddin Yahya memimpin kelompok tersebut. Keduanya bersama beberapa temannya menggagas taman komunitas pada tahun 2019



Gambar 4: Komunitas pinggir sungai

Upaya komunitas membuahkan hasil. Kaum muda menikmati berperahu di sungai setelah proyek pembersihan sungai sukses



Gambar 5 : alam yang bersahabat

Petani Kejepit di tengah kota dunia di semenajung

Petani adalah alasan kelangsungan umat manusia, untuk bertahan hidup dan sejahtera di muka bumi ini. Sayangnya, peran sakral mereka telah ternoda oleh gangguan tersebut agrokimia ke dalam sektor pertanian. Para petani yang, dalam karyanya memiliki cara tersendiri, menghasilkan makanan yang aman dan sehat bagi konsumen. Pertanian alami mereka yang eklektik metode, hambatan yang dihadapi dan hambatannya semangat dan ketekunan untuk menghasilkan pangan yang aman diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sesama petani dan konsumen pada umumnya



Gambar 6: Rumah kebun

Masyarakat Bekerja

Agroekologi adalah tanggung jawab semua pihak. Setiap kontribusi yang dibuat oleh individu dan komunitas, betapapun kecil atau besarnya, seharusnya diakui dan ditonjolkan agar dapat ditiru oleh orang lain. Individu dari latar belakang yang berbeda dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia makhluk telah menjelajahi berbagai cara untuk menemukannya pemecahan masalah dan menjadi teladan. Agroekologi telah digabungkan ke dalam keseharian mereka kegiatannya, dan mereka bertekad untuk melanjutkannya pekerjaan mereka untuk tujuan bersama. melatih mereka yang tertarik pada pertanian organik adalah bagian dari misinya.



Gambar 7: Pertanian organik

Taman Perkotaan

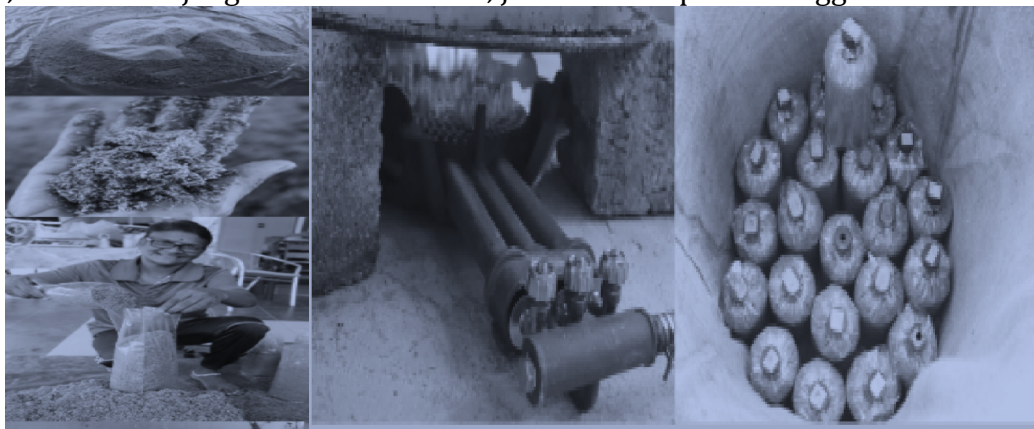
Taman kota merupakan kebutuhan mendesak abad ini. Dengan keamanan pangan yang terancam oleh konvensional bertani, ini saat yang tepat bagi konsumen untuk mengambil bertani ke tangan mereka sendiri. Semuanya, bagaimanapun juga profesi, gender, status ekonomi atau sosial, dapat berpartisipasi dalam berkebun dan bertani, dan karenanya berkontribusi pada budidaya pangan yang aman. Itu segudang teknik berkebun alami bisa dilakukan dimanipulasi sesuai dengan ruang yang tersedia. Taman kota memberikan kebebasan bagi keluarga untuk memilih makanan mereka sendiri sesuai dengan budaya dan kebutuhan anggota keluarga. Dengan cara itu, konsumen juga dapat menikmati makanan bebas racun. Mereka juga bisa menyimpan benih mereka sendiri dan membagikannya benih dengan teman-teman mereka, sehingga berkontribusi keanekaragaman hayati.

Usaha yang bermanfaat

Seperti cara budidaya jamur, malarkoddy membudidayakan jamur untuk konsumsi sendiri dan mendistribusikannya. istirahat kepada mereka yang membutuhkan. Beliau menjelaskan cara budidaya jamur. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat potongan jamur: Serbuk gergaji (sebaiknya dari pohon karet) - 50 kg Dedak padi - 5 kg Kalsium karbonat (untuk keperluan pertanian) - $\frac{1}{2}$ kg

Metode: 1. Campurkan serbuk gergaji, dedak padi, dan kalsium karbonat menjadi satu. Tambahkan air dan aduk lagi secara menyeluruh. Ambil segenggam campuran dan tekan di antara Anda. telapak tangan; itu harus tetap bersatu tetapi hancur ketika Anda melepaskannya. Ini adalah haknya konsistensi. 2. Masukkan adonan ke dalam kantong

plastik seperti pada gambar. Kompres untuk menghilangkannya udara dan tutup rapat. Setiap kantong plastik menampung sekitar satu kg campuran. 3. Isi seperempat tong dengan air. Tempatkan panggangan logam di bagian bawah barel. Susun plastik berisi adonan di atas panggangan. Air kemudian dibiarkan mendidih dengan api besar selama satu jam, diikuti enam jam dengan api kecil. Tujuan perebusan adalah untuk membunuh semua bakteri dan patogen yang tidak diinginkan yang mungkin menghambat proses memasak pertumbuhan jamur nantinya. 4. Setelah adonan mendidih, biarkan hingga benar-benar dingin. Keesokan harinya, saat campuran sudah benar-benar dingin, buka tutupnya dan tabur benih. 5. Setelah itu, susun kantong jamur di rak yang dirancang untuk tujuan ini di ruangan dengan suhu ruangan sedikit lebih rendah dari suhu ruangan normal. 6. Benih mulai berkecambah setelah 30 hingga 45 hari. Setelah bertunas, jamur mulai tumbuh cepat dan dapat dipanen dalam waktu satu minggu. Setelah panen pertama, sisa bongkahan jamurnya rak untuk bertelur lagi. Potongannya bertahan selama 4 hingga 6 bulan, dan selama jangka waktu tersebut, jamur bisa dipanen hingga lima kali.



Gambar 8: budidaya jamur dan hasilnya yang nampak

Lembaga Pendidikan

Memasukkan agroekologi ke dalam lembaga Pendidikan akan menjadi salah satu cara yang efektif untuk generasi penerus untuk terus membawa benih transformasi (Anwarudin et al., 2021). Institusi pendidikan menyediakan ruang dan waktu untuk memperluas lingkungan inisiatif. Pemahaman yang lebih mendalam tentang ekologi fakta, tantangan, dan pendekatan yang tepat mengatasinya hanya mungkin dengan mempelajari keduanya teori dan sisi praktis agroekologi, yang dapat dilaksanakan secara efektif melalui Pendidikan institusi. Hal ini penting untuk keberlanjutan dan kesejahteraan makhluk hidup di planet ini.

Program Berkesinambungan.

Solusi dan tindak lanjut PKM ke depannya, kita akan buat program berkelanjutan dengan mengadakan training tentang pengemasan produk yang berkualitas, dan mengadakan workshop tentang digitalisasi marketing yang berbasis produk halal dan produk aman dari cemaran (toyyib) (Muhammad Nusran , Dirgahayu Lantara, Nurmiati Muchlis, 2021)

Kesimpulan

Pertanian berkelanjutan di Komunitas Gombak menggerakkan sejumlah orang dan organisasi melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan kesejahteraan. Anggota MISA turut membantu perberdayaan anggotanya dengan sistem Agroecology dengan memanfaatkan lahan sempit yang ada untuk menghasilkan produk pertanian bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dengan konsep konservasi lahan dan penggunaan lahan yang ramah lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Program Pengabdian Internasional yang diinisiasi oleh LPkM (Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Muslim Indonesia (UMI) dilaksanakan untuk pertama kalinya di tahun 2023 dalam rangkaian Internasionalisasi Tri dharma Perguruan Tinggi untuk “Go Internasional” untuk kolaborasi di masyarakat Dunia. Terima kasih atas dukungan atas Program ini dengan pendanaan dari LPkM UMI.

Referensi

- Ab Halim, M. A., Salleh, M. M. M., Ahmad, A. A., Ab Rahman, S., & Nusran, M. (. (2022). Economic growth of halal industry: Enhancing governance and halal legal framework in the ASEAN (Goal 12). In Good Governance and the Sustainable Development Goals in Southeast Asia. In *Good Governance and the Sustainable Development Goals in Southeast Asia*.
- Akhmadi, H. (2021). Perintisan Produk Unggulan Desa Menggunakan Produk Olahan Berbahan Dasar Singkong. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1465–1473. <https://doi.org/10.18196/ppm.38.240>
- Anwarudin, O., Laily, F., Deftriyaniti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Jannah, E. N., Sugiarto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian. In *Yayasan Kita menulis*.
- Ferdinand. (2016). *Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Sanan Malang*. 66, 1–13.
- Moch. Khoirul Anwar, Hendry Cahyono, A'rasy Fahrullah, dan A. Y. (2018). *Peningkatan Keterampilan Produksi Halal Melalui Pelatihan Produksi Halal di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*.
- Muhammad Nusran , Dirgahayu Lantara, Nurmiati Muchlis, M. F. A. P. (2021). Pengembangan Wawasan Kewirausahaan Berbasis Halal Knowledge di Desa Belapunranga Kec. Parangloe Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Window of Community Dedication Journal*, 02(02), 75–85. <https://doi.org/10.33096/wocd.v2i2.1767>
- Nurul Oktaviani, Oktarina Albizzia. (2022). Strategi Pemberdayaan Anggota Kelompok Jasema di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.47431/jmd.v2i1.209>
- Nusran, M. (2019). *Manajemen*.
- Nusran, M., Gunawan, Razak, M., Numba, S., & Wekke, I. S. (2018). Halal Awareness on the Socialization of Halal Certification. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012217>
- Nusran, M., Haming, P., Prihatin, E., Hasrin, S. M., & Abdullah, N. (2021). Edukasi Gaya Hidup

- Halal Di Kalangan Komunitas Generasi Milenial. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30653/ijma.202112.20>
- Nusran, M., & Marasabessy, S. A. (2023). The Paradigm of Halal Works: Road to An Integrated Production System. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 31(1), 490–507. <https://doi.org/10.37934/araset.33.1.490507>
- Padhil, A., Saleh, A., Nusran, M., Ismail, H., & Aidel, A. (2018). Strategi Pemasaran Kue Bagea Sebagai Kue Khas Kota Palopo Dengan Menggunakan Analisis Swot Pada Ukm Multi Kue Kota Palopo. *Journal of Industrial Engineering Management*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.33536/jiem.v3i2.230>
- Pawennari, A., Afiah, I. N., Verawati, V., Nusran, M., & Arham, M. F. (2021). Analisis Kualitas Layanan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Servqual Dan Importance Performance Analysis (Ipa) Di Makassar. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.30653/ijma.202112.17>
- Prayitno, G., Maulida RF, B., & Nugraha, A. T. (2019). Modal Sosial, Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Desa Ngadireso, Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.20961/region.v14i2.30018>
- Purnomo, A. (2013). Streategi Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Sentra Industri Kecil Keripik Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wirausahawan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). <https://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan>
- Yulia, Lady. (2019). Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bisnis Islam*, 8(1), 121–162.